

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak adalah individu yang belum berusia 18 tahun, termasuk yang masih di dalam kandungan, sedangkan menurut definisi WHO (2005) batasan usia anak adalah sejak individu di dalam kandungan sampai usia 19 tahun. Anak membutuhkan zat gizi yang *essensial* untuk tumbuh dan berkembang. Tumbuh kembang pada anak terjadi sangat cepat, oleh karena itu perlu perhatian khusus agar berjalan seoptimal mungkin, salah satunya dengan memperhatikan asupan zat gizi anak. Zat gizi tersebut mencakup protein, lemak, karbohidrat, mineral, vitamin dan air yang dikonsumsi seimbang dengan jumlah sesuai kebutuhan pada tahap usianya (Jauhari dan Kurniawati, 2009).

Asupan zat gizi ini penting untuk anak yang sedang dalam tumbuh kembang, baik secara fisik maupun mental. Bertambah berat badan merupakan salah satu tanda yang menunjukkan bahwa seorang anak sehat dan tumbuh serta berkembang dengan baik, apabila anak mengalami kekurangan gizi maka akan berdampak pada keterbatasan pertumbuhan, rentan terhadap infeksi, peradangan kulit dan akhirnya akan menghambat perkembangan anak dibandingkan dengan anak yang memiliki status gizi baik. Berdasarkan hasil penelitian Fadri (2013) ada hubungan antara status gizi dan perkembangan anak. Status gizi yang kurang dapat menyebabkan anak rendah diri, pemalu dan akhirnya akan mengalami kesulitan dalam kontak sosial dan akan mempengaruhi perkembangan mental, psikomotorik dan perilaku anak.

Semua anak memiliki hak yang sama dalam tumbuh dan berkembang, tanpa terkecuali, termasuk didalamnya adalah anak yang terlantar. Anak terlantar adalah anak yang tidak terpenuhi kebutuhannya secara wajar, baik fisik, mental, spiritual, maupun sosial. Menurut Departemen Sosial RI (2006) keterlantaran pada anak secara garis besar disebabkan oleh dua faktor yaitu (1) faktor ketidaksengajaan atau dengan kata lain karena kondisi yang tidak memungkinkan dari orang tua atau keluarga untuk memenuhi kebutuhan anaknya; (2) faktor kesengajaan untuk menelantarkan anaknya karena rendahnya tanggung jawab sebagai orang tua atau keluarga terhadap anaknya.

Hak anak adalah bagian dari hak asasi manusia yang wajib dijamin, dilindungi, dan dipenuhi oleh orang tua, keluarga, masyarakat, negara, pemerintah, dan pemerintahan daerah. Sesuai dengan Undang Undang Republik Indonesia no. 35 tahun 2014 tentang perlindungan anak, bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang, serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Bagi anak yang terlantar, pemerintah telah membangun beberapa fasilitas salah satunya panti asuhan. Panti asuhan merupakan institusi sosial yang berguna untuk membentuk perkembangan anak-anak yang tidak memiliki keluarga ataupun yang tidak tinggal bersama dengan keluarga (Santoso, 2005), serta memberikan asuhan kepada anak balita terlantar dengan kategori anak laki-laki atau perempuan dengan kisaran usia 0-4 tahun dan anak terlantar dengan kategori anak laki-laki atau perempuan dengan kisaran usia 5-15 tahun.

Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 1 merupakan panti sosial milik pemerintah DKI Jakarta, yang mengasuh anak terlantar dengan jenis kelamin laki-

laki dan perempuan. Anak yang berada di panti ini memiliki rentang usia 6-12 tahun. Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 1 yang telah berdiri sejak 17 Februari 1973, memiliki jumlah populasi sebanyak 124 anak asuh. Panti Asuhan juga melakukan penyelenggaraan dan mengatur makanan yang seimbang guna memenuhi syarat gizi sesuai dengan selera anak asuh, keamanan pangan, dan perlindungan terhadap gangguan akibat makanan.

Penyelenggaraan makanan adalah rangkaian kegiatan mulai dari perencanaan menu, perencanaan kebutuhan bahan makanan, perencanaan anggaran belanja, pengadaan bahan makanan, penerimaan dan penyimpanan, pemasakan bahan makanan, distribusi dan pencatatan, pelaporan serta evaluasi (Kemenkes, 2013). Tujuan umum penyelenggaraan makanan banyak adalah tersedianya makanan yang memuaskan bagi klien dengan manfaat yang setinggi-tingginya bagi institusi. Pada institusi sosial seperti panti asuhan, tujuan penyelenggaraan makanan di panti asuhan salah satunya yaitu menyediakan makanan bagi anak asuh dalam jumlah dan mutu yang memenuhi syarat gizi. Makanan yang disediakan harus memenuhi kecukupan energi dan zat gizi yang seimbang guna menghasilkan status gizi yang optimal.

Status gizi adalah suatu ukuran mengenai kondisi tubuh seseorang yang dapat dilihat dari makanan yang dikonsumsi dan menggunakan zat-zat gizi didalam tubuh. Berdasarkan standar WHO (2007), secara nasional prevalensi status gizi anak usia 6-14 tahun, untuk status gizi kurus adalah 13,3% pada laki-laki dan 10,9% pada perempuan, sedangkan prevalensi berat badan lebih pada laki-laki 9,5% dan pada perempuan 6,4%. Prevalensi status gizi di DKI Jakarta untuk kategori kurus adalah 14,9% pada laki-laki dan 10,6% pada perempuan,

untuk kategori berat badan lebih sebanyak 12,0% pada laki-laki dan 8,4% pada perempuan (Risikesdas, 2007). Prevalensi KEP (Kurang Energi Protein) pada anak usia 6-18 tahun di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) di DKI Jakarta mencapai 49,7% berdasarkan tinggi badan per umur (TB/U) dan 32,8% berdasarkan berat badan per umur (BB/U).

Daya terima adalah kesanggupan seseorang untuk menghabiskan makanan yang disajikan dalam sehari (Rudatin, 1997). Secara umum daya terima dapat dilihat dari sisa makanan. Menurut Kemenkes (2008) sisa makanan adalah porsi makanan yang tersisa yang tidak dimakan oleh konsumen. Konsumen dengan daya terima rendah dalam waktu yang lama akan menyebabkan kekurangan zat gizi, secara langsung akan mempengaruhi pada status gizi. Berdasarkan hasil penelitian Sari (2014) bahwa ada hubungan positif antara daya terima makanan dengan status gizi pada anak di Panti Asuhan Darunajah Semarang.

Panti asuhan merupakan salah satu institusi yang menyelenggarakan makanan bagi anak asuh. Tujuan penyelenggaraan makanan di panti asuhan salah satunya menyediakan makanan bagi anak asuh, makanan yang disediakan harus memenuhi kecukupan energi dan zat gizi yang seimbang guna menghasilkan status gizi yang optimal. Daya terima terhadap makanan yang disediakan juga secara langsung akan mempengaruhi status gizi, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan penyelenggaraan makanan dan daya terima terhadap status gizi anak di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 1.

B. Identifikasi Masalah

Anak membutuhkan zat gizi yang *essensial* untuk tumbuh dan berkembang. Asupan zat gizi ini penting untuk anak yang sedang dalam tumbuh kembang, baik

secara fisik maupun mental. Panti asuhan melakukan penyelenggaraan dan mengatur makanan yang seimbang guna memenuhi syarat gizi sesuai dengan selera anak asuh, keamanan pangan, dan perlindungan terhadap gangguan akibat makanan. Makanan yang disediakan harus memenuhi kecukupan energi dan zat gizi yang seimbang guna menghasilkan status gizi yang optimal, namun berdasarkan data prevalensi KEP (Kurang Energi Protein) pada anak usia 6-18 tahun di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) di DKI Jakarta mencapai 49,7% berdasarkan tinggi badan per umur (TB/U) dan 32,8% berdasarkan berat badan per umur (BB/U). Status gizi juga salah satunya dipengaruhi oleh daya terima terhadap hidangan, yang secara langsung akan mempengaruhi tingkat konsumsi yang berdampak pada status gizi anak.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar tidak menyimpang dari permasalahan dan dapat mencapai sasaran yang diharapkan, maka penulis membatasi permasalahan pada hasil identifikasi sistem penyelenggaraan makanan yang meliputi beberapa variabel dari sistem penyelenggaraan makanan (*input* proses dan *output*) yang berkaitan dengan status gizi dan daya terima hidangan, yang selanjutnya akan dihubungkan dengan status gizi anak di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 1.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang dapat diambil perumusan masalah, yaitu “Apakah ada hubungan antara penyelenggaraan makanan dan daya terima terhadap status gizi anak di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 1”.

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan penyelenggaraan makanan dan daya terima terhadap status gizi anak di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 1.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik sampel (umur, jenis kelamin, berat badan dan tinggi badan) di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 1.
- b. Mengidentifikasi status gizi anak di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 1.
- c. Mengidentifikasi sistem penyelenggaraan makanan (*input*, proses dan *output*) di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 1.
- d. Mengidentifikasi daya terima hidangan di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 1.
- e. Menganalisis sistem penyelenggaraan makanan dengan status gizi anak di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 1.
- f. Menganalisis daya terima hidangan dengan status gizi anak di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 1.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 1

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam upaya meningkatkan status gizi dengan memperbaiki serta meningkatkan dari segi sistem penyelenggaraan makanan.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan maupun bekal bagi peneliti kelak dan dapat diterapkan pada bidang pelayanan penyediaan makanan dan minuman di Institusi sesuai dengan kaidah ilmiah yang telah ditetapkan.

3. Bagi Universitas Esa Unggul

Penelitian ini dapat dijadikan suatu bahan dasar untuk penelitian lebih lanjut dan sebagai dokumentasi data sistem penyelenggaraan makanan dan daya terima hidangan yang dihubungkan dengan status gizi anak.

G. Keaslian Penelitian

Penelitian yang akan diteliti yaitu mengenai hubungan penyelenggaraan makanan dan daya terima terhadap status gizi anak di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 1. Mengidentifikasi penyelenggaraan makanan di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 1 menggunakan metode wawancara, observasi langsung dan kuesioner, untuk daya terima hidangan yaitu dengan melihat sisa makanan, sedangkan status gizi anak diperoleh melalui pengukuran berat badan dan tinggi badan kemudian dihitung menggunakan rumus *Z-Score*. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1. Hasil Penelitian Sebelumnya

No	Nama	Judul	Tahun	Variabel	Hasil
1	Lilia Puspita Sari	Hubungan Daya Terima Makanan dengan Status Gizi Anak di Panti Asuhan Darunajah Semarang	2014	Daya terima dan status gizi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 48,6% anak penghuni Panti Asuhan Darunajah Semarang berumur antara 13-17 tahun. Usia termuda adalah 6 tahun dan tertua 22 tahun. Anak perempuan lebih banyak dibandingkan anak laki-laki, yaitu 19 anak (54,3%) dibanding 16 anak (45,7%). Hampir seluruh anak penghuni panti asuhan (85,7%) dapat menerima makanan dengan baik. Daya terima anak terhadap makanan panti berkisar antara 51,0% sampai 100%.
2	Elsa Yuniar Ardyana	Hubungan Penyelenggaraan Makanan Sehat Seimbang dengan Kejadian Berat	2013	Penyelenggaraan makanan sehat seimbang dan kejadian	hasil uji statistik diperoleh $p \text{ value} = 0,002 < \alpha = 0,05$ yang menunjukkan bahwa Ha

		Badan Bawah Garis Merah (BGM) pada Anak Usia 1-3 Tahun di Desa Sumbersalak Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember		berat badan bawah garis merah	diterima, artinya ada hubungan antara penyelenggaraan makanan sehat seimbang dengan kejadian BGM pada anak usia 1-3 tahun di Desa Sumbersalak Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember. Hasil analisis juga diperoleh nilai Odd Ratio sebesar 28 yang berarti bahwa ibu yang melakukan penyelenggaraan makanan sehat seimbang dengan baik mempunyai peluang 28 kali untuk anak tidak mengalami BGM dibanding ibu dengan penyelenggaraan makanan sehat seimbang yang kurang
3	Maria Melania Muda	Hubungan antara Penyelenggaraan Makanan dan Status	2010	Penyelenggaraan makanan dan status	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem

		Gizi pada Anak Asuh di Panti Asuhan x Kabupaten Lembata		gizi	penyelenggaraan makanan di Panti asuhan x termasuk kategori dalam baik dan 68,66% anak asuh memiliki status gizi normal. Penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara penyelenggaraan makanan dengan status gizi, karena dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai $p < 0,05$.
4	Oki Hadi Priyanto	Faktor yang Berhubungan Dengan Terjadinya Sisa Makanan pada Pasien Rawat Inap Kelas iii di RSUD Kota Semarang	2009	Tata cara penyajian makanan, suasana lingkungan tempat perawatan, jadwal penyajian makanan, makanan di luar rumah sakit, mutu makanan di rumah sakit dan sisa makanan	1. Tidak ada hubungan antara persepsi pasien mengenai tata cara penyajian makanan dan suasana lingkungan tempat perawatan terhadap sisa makanan. 2. Ada hubungan antara jadwal penyajian makanan,

					makanan di luar rumah sakit dan mutu makanan rumah sakit terhadap sisa makanan.
--	--	--	--	--	---

Dari beberapa penelitian tersebut, belum ada penelitian tentang hubungan penyelenggaraan makanan dan daya terima terhadap status gizi anak di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 1. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu :

a. Variabel penelitian

Pada penelitian ini, peneliti ingin menganalisis sistem penyelenggaraan makanan dan daya terima hidangan terhadap status gizi anak secara bersamaan.

b. Tempat penelitian

Pada penelitian ini, Peneliti melakukan penelitian yang dikhususkan di Panti Sosial Asuhan Anak.